

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : TAMARA WIDIASRY

NPM : 1505160141

Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

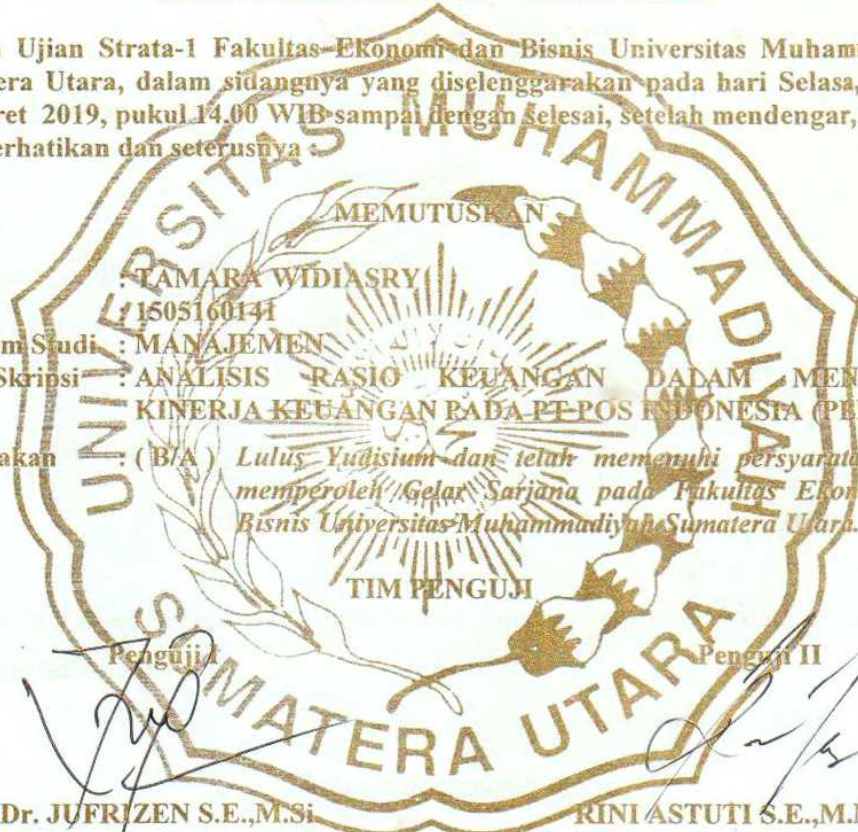
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :



Nama : TAMARA WIDIASRY
N P M : 1505160141
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO)
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. JUFRIZEN S.E., M.Si

Penguji II

RINI ASTUTI S.E., M.M

Pembimbing

JASMAN SARIPPUDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ketua



PANITIA UJIAN
Terpercaya
Sekretaris

H. JANURI, S.E., MM., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : TAMARA WIDIASRY
N.P.M : 1505160141
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN KEPUTUSAN
MENTERI BUMN KEP-100/MBU/2002 PADA PT. POS
INDONESIA (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

ABSTRAK

TAMARA WIDIASRY, NPM 1505160141, ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT POS INDONESIA (PERSERO) . SKRIPSI

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada satu periode tertentu. Penelitian Pos Indonesia (Persero) dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 untuk menganalisis penyebab laba perusahaan PT Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan berdasarkan dengan ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, CP, PP, TATO, dan TMS. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian deskriptif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi pada PT Pos Indonesia (Persero) selama 5 tahun penelitian tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data, mengklasifikasikan data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang berdasarkan Standart BUMN KEP-100/MBU/2002 mengalami penurunan, hal ini dapat terlihat dari rasio keuangan yang di ukur dengan menggunakan *rasio return on equity*, *return on investment*, rasio kas, rasio lancar, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran *total asset*, dan rasio modal sendiri mengalami penurunan. Faktor-faktor yang menyebabkan rasio keuangan PT Pos Indonesia (Persero) masih dibawah Standart BUMN KEP-100/MBU/2002 terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam mengelola modal maupun asset perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kata Kunci : *Kinerja keuangan, rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas EkonomidanBisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar SarjanaManajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja KeuanganPada PTPos Indonesia (Persero)”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa Ayahanda Alm M.Hasril dan IbundaWidiawaty tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan

dukungan moril, dan materi kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus sebagai dosen pembimbing Skripsi saya.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E., M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Hazmanan Khair S.E., Mba selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikannya segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah

membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.

10. Kepada sahabat-sahabat saya Amel, Rina, dwi, Ayu, Juliyang turut membantu dalam menyelesaikan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada teman-teman peneliti yang ada di kelas B Manajemen Pagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2015.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua amin.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

TAMARA WIDIASRY
NPM:1505160141

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Kinerja Keuangan	8
a. Pengertian Kinerja Keuangan	8
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	9
c. Manfaat Kinerja Keuangan	10
d. Faktor Mempengaruhi Kinerja Keuangan	11
2. Analisis Rasio Keuangan	12
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	12
b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	13
c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	14
d. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan	16

3. Rasio Likuiditas	20
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	20
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	20
c. Faktor Mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	22
d. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	23
4. Rasio Solvabilitas.....	23
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	23
b. Manfaat Rasio Solvabilitas	25
c. Faktor Mempengaruhi Rasio Solvabilitas	25
d. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	31
5. Rasio Profitabilitas	32
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	32
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	32
c. Faktor Mempengaruhi Rasio Profitabilitas	34
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	34
6. Rasio Aktivitas	34
a. Pengertian Rasio Aktivitas	34
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	35
c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	36
7. Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002	36
B. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Defenisi Operasional Variabel	46

C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
D. Jenis dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data	51
2. Analisis Data	52
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan	5
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	49
Tabel 4.1 Laporan Neraca pada PT Pos Indonesia (Persero)	52
Tabel 4.2 Rasio ROE	54
Tabel 4.3 Rasio ROI	55
Tabel 4.4 Rasio Kas	57
Tabel 4.5 Rasio Lancar	59
Tabel 4.6 <i>Collection Period</i>	61
Tabel 4.7 Perputaran Persediaan	63
Tabel 4.8 <i>Total Asset Turnover</i>	64
Tabel 4.9 Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	45
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan kinerja manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya. (Gunawan, 2019)

Laporan keuangan perlu dibuat untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun dengan membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya ketahun berikutnya. Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat di laporan keuangan dapat di evaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Dari hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan, dapat memberikan gambaran terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan (Wijaya, dkk 2017).

Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal yaitu dengan membandingkan rasio satu perusahaan

dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama (Dadue dkk, 2017).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Selain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Dadue dkk, 2017).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2012, hal. 106) menyatakan bahwa : Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2018, hal. 301) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas/rentabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, penilaian pasar (market based) dan rasio produktivitas. Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba perusahaannya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dapat dikatakan

bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Namun, pendapatan atau laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat.

Sedangkan menurut Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on investment*. Sedangkan untuk rasio likuiditas dilakukan pengukuran dengan menggunakan rasio kas, rasio lancar. Untuk rasio aktivitas dilakukan dengan menggunakan rasio *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset. Serta untuk rasio solvabilitas dilakukan dengan menggunakan rasio Modal Sendiri.

ROI atau tingkat pengembalian atas investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Barus, dkk 2017).

Rasio lancar atau *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Cash ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Semakin besar ratio ini maka semakin baik (Barus, dkk 2017).

Menurut Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 *Collection Periods* atau perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur berapa lama (hari) piutang dapat ditagih oleh perusahaan dan dapat dijadikan kas selama suatu periode. Sedangkan perputaran persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam satu tempat (gudang) untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Menurut Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 Perputaran total asset merupakan tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan dalam rangka mendukung aktivitas penjualan untuk menghasilkan laba. Rasio modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap, yang bersifat permanen dan pada investasi-investasi yang menghadapi resiko kerugian atau kegagalan yang bersifat besar, karena tidak akan membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

PT. Pos Indonesia (Persero) merupakan sebuah badan usaha milik negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang layanan pos. Saat ini, bentuk badan usaha Pos Indonesia merupakan perseroan terbatas yang sering disebut dengan PT. Pos Indonesia (Persero). Dari data data keuangan pada PT. Pos Indonesia (Persero) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Data Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero)
Periode 2013-2017

Tahun	Aset	Hutang	Modal	Laba
2013	5.562.155.368.537	4.585.791.579.644	976.363.788.893	246.135.402.952
2014	5.019.802.727.074	3.943.743.170.193	1.076.059.556.881	159.770.802.814
2015	5.183.232.858.691	4.279.796.012.570	903.436.846.121	29.989.490.470
2016	5.783.114.480.381	4.133.851.914.470	1.649.262.565.911	429.986.164.454
2017	7.869.168.373.720	4.558.965.765.297	3.310.202.608.424	355.093.198.865

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dalam laporan keuangan dari PT. Pos Indonesia (Persero) untuk jumlah total aset perusahaan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Peningkatan atas total aset menunjukkan bahwa jumlah aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan. Semakin meningkat aset perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi ekuitas perusahaan. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Walaupun ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, tetapi jumlah ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi pemilik perusahaan.

Sedangkan untuk laba perusahaan untuk 2014 dan 2017 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang

terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio keuangan, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul "**Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pos Indonesia (Persero)**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah mengenai penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan bahkan melebihi ekuitas perusahaan.
2. Laba perusahaan untuk tahun 2014 dan tahun 2017 mengalami penurunan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Pos Indonesia (Persero) dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002?
2. Mengapa laba perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pos Indonesia (Persero) dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.
- b. Untuk menganalisis penyebab laba perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk mengetahui, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi, khususnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Standar Keputusan Menteri BUMNKEP-100/MBU/2002.
- b. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan berupa saran guna mencari penyelesaian terhadap masalah kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dengan menggunakan Standar Keputusan Menteri BUMNKEP-100/MBU/2002.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi penelitian yang lain dalam menilai masalah yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Standar Keputusan Menteri BUMNKEP-100/MBU/2002.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan mengoperasikan kegiatan usahanya untuk lebih maju dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 106) menyatakan bahwa :“Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan”.

Menurut Sembiring (2011, hal. 52) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk-bentuk angka keuangan”.

Menurut Mulyadi (2008, hal. 416) menyatakan bahwa:“Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014, hal. 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara umum merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai didalam suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain

Menurut Kasmir (2012, hal. 106) menyatakan bahwa :“Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio diukur diinterpretasikan sehingga menjadi bagi pengambilan keputusan”.

Menurut Mulyadi (2008, hal. 416) menyatakan bahwa manfaat kinerja keuangan adalah :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa manfaat kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas perusahaan dalam periode tertentu, guna sebagai perbandingan keberhasilan perusahaan terhadap pihak lain seperti pesaing kelompok industri atau standar tertentu yang dapat manilai atau mengukur kinerja perusahaan

d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal utama perlu ditimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Moeheriono (2012, hal. 139) Faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
- 2) Perilaku yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanan bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- 4) Komparatif, yaitu membandingkan hasil kinerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2008, hal. 420) Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci:

- 1) Perbandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
- 3) Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah: hasil dari kerja perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan omset, perputaran aset, dan lain-lain. perbandingan kinerja perusahaan yang sesungguhnya terhadap sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, perbandingan antara perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan melakukan analisis kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap akun yang lain. Kemudian kita akan melihat beberapa pendapat para ahli mengenai analisis rasio keuangan.

Menurut Hani (2015, hal. 115) menyatakan bahwa :“Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun

laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya“.

Sedangkan Menurut Jumingan (2008, hal. 242) menyatakan bahwa :“Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”.

Menurut Harahap (2018, hal. 297) “Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Kasmir (2012, hal. 104) “Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, kita tidak hanya sekedar melakukan analisis, banyak hal yang menjadi tujuan kita dalam melakukan analisis rasio keuangan ini. Para ahli juga memiliki pandangan mengenai tujuan dari analisis rasio keuangan ini.

Menurut Subramayan & Wild (2014, hal. 36) menyatakan bahwa “Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengungkapkan kondisi dan tren yang sulit

untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.”Seperti alat analisis lainnya rasio yang paling bermanfaat bila berorientasi kedepan“.

Menurut Hani (2015, hal. 7) menyatakan bahwa“Salah satu tujuan analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.Dalam melakukan analisis banyak sekali metode-metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode.”

Dari pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi tujuan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi dan menilai maupun meramalkan kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut Jumingan, (2008, hal. 122)yang menyatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap dan sebagainya.

- 3) Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Menurut Harahap (2018, hal. 301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba.
- 4) Rasio leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset

- 5) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 6) Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
- 7) Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi ataupun keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- 8) Rasio produktivitas adalah rasio yang dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang dimiliki perusahaan dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

d. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan, dan terdapat beberapa keterbatasan dalam rasio ini. Kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan ini

1) Keunggulan Rasio Keuangan

Banyak manfaat yang bisa kita dapat dalam menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis keuangan perusahaan, dan terdapat beberapa keterbatasan dalam rasio ini. Kita akan melihat bagaimana pendapat para ahli mengenai keunggulan analisis rasio keuangan ini.

Menurut Hani (2015, hal. 116) “Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya”, antara lain:

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi keuangan.
- e) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang dan melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- f) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain.

Menurut Harahap (2018, hal. 298) “Analisis ini memiliki keunggulan di bandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

- a) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisari statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- b) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit ;
- c) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
- d) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z*-score);
- e) Menstandarisir size perusahaan;

- f) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”
- g) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi keunggulan dari analisis rasio keuangan adalah angka-angka atau ikhtisar statistik informasi keuangan yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan mempermudah perusahaan dalam membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dan memudahkan perusahaan dalam melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2) Keterbatasan Rasio Keuangan

Selain dari keunggulan, rasio keuangan juga memiliki keterbatasan dalam penyajian keuangan. Menurut Sitanggang (2014, hal. 41) Terdapat lima keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- a) Perbandingan rasio perusahaan dengan rasio rata-rata industri sulit dilakukan jika perusahaan mengoperasikan banyak divisi yang berbeda.
- b) Perbedaan operasi dan praktek akuntansi dapat mendistorsi perbandingan.
- c) Kesulitan menentukan kategori rasio “Baik” atau “Buruk” ; “Kuat atau Lemah”.
- d) Faktor musim dapat mendistorsi rasio.
- e) Kemungkinan terjadinya praktek “*Window dressing*”

Menurut Harahap (2018, hal. 298-299) ada beberapa keterbatasan analisis rasio itu adalah:

- a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
- b) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*;
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar,
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- c) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- d) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
- e) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standart akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa yang menjadi keunggulan dari analisis rasio keuangan adalah angka-angka atau ikhtisar statistik informasi keuangan yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan mempermudah perusahaan dalam membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dan memudahkan perusahaan dalam melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Munawir (2014 hal. 31) menyatakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Menurut Sartono (2008, hal. 116) mengatakan bahwa “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.”

Menurut Riyanto (2010, hal. 26) mengatakan bahwa “likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan usaha perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”.

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai dengan jumlah utang lancar (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan (likuiditas perusahaan).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya.

Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya dari pihak perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dan masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa :“faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (growth opportunities), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Menurut Munawir (2014 hal. 72) menyatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- b. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- c. Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.
- d. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- e. Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan

- g. Kebutuhan jumlah modal kerja
- h. Type atau jenis perusahaan.

Dari pendapat beberapa para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada ktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

d. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut Asnawi, (2016, hal. 22) rasio likuiditas ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban segera. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara, yaitu :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya Menurut (Riyanto, 2010, hal. 32) menyatakan bahwa “Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiaban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan”.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Menurut Munawir (2014, hal. 32), menyatakan bahwa “Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Jumingan (2008, hal. 122), menyatakan bahwa “Solvabilitas merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan pinjaman”.

Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Sedangkan menurut Harahap (2018, hal. 303) menyatakan bahwa: “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi”

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Berdasarkan defenisi-definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk

membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

b. Manfaat Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2012, hal. 153) menyatakan bahwa Manfaat rasio solvabilitas (*leverage*) :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya, aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva .

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor – Faktor Mempengaruhi Solvabilitas

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 188), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dibedakan menjadi :

1) Stabilitas penjualan

Sutau perusahaan yang penjualannya reaktif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk dibangun sebagai jaminan pinjaman cenderung cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

3) Leverage operasi

Jika hal yang lainnya dianggap sama, perusahaan dengan Leverage operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan Leverage keuangan karena perusahaan akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

5) Profitabilitas

Sering sekali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relative sedikit.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Jadi pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memeberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

8) Sikap manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Manajemen yang konservatif menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan manajemen yang agresif yang menggunakan lebih banyak utang.

9) Sikap pemberi pinjaman

Analisis manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan diakui keberadaannya, namun seringkali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas mempengaruhi keputusan struktur keuangan perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan membicarakan struktur keuangan

dengan pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas serta saran yang diterima akan sangat diperhatikan dan digunakan oleh perusahaan.

10) Kondisi pasar

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Apabila gelombang konjungtur meninggi, maka akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Artinya adalah bahwa perusahaan akan memilih kondisi yang tepat untuk pembiayaan perusahaan apakah melakukan pendanaan dari dalam atau luar perusahaan.

12) Fleksibilitas keuangan

Sebagai manajer pendanaan yang baik adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan.

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal. 297), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor yang utama ialah

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan obligasi hanya

dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “earning power” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “earning”

Stabilitas dan besarnya earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “earning” tidak stabil “unpredictable” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran- angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimasa sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap , akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4) Kadar Resiko dari Aktiva.

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangannya dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti- hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu Perusahaan

Suatu Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar

terhadap kemungkinan kehilangannya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan di bandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Dari kedua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang paling utama dalam mempengaruhi solvabilitas adalah sebagai berikut :tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kondisi intern perusahaan, kondisi pasar.

d. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Menurut Fahmi (2016, hal. 76) menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

- 1) *Total debt to total asset ratio,*
- 2) *Debt to equity ratio,*
- 3) *Time interest earning ratio,*
- 4) *Long – Term Debt to Total Capitalization*
- 5) *Fixed charge coverage ratio, dan*
- 6) *Cash flow adequacy.*

5. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Asnawi (2016, hal. 26) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil selama satu periode produksi”.

Menurut Kasmir (2012 hal. 196) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Menurut Harahap (2018, hal. 304) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dimana profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Riyanto (2010 hal. 37) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara “net operating income” dengan “net sales” perbandingan mana dinyatakan dalam persentase
- 2) *Turnover of Operating Assets*, yaitu kecepatan perputaran operating assets dalam suatu periode tertentu.

d. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas secara umum yang dapat digunakan menurut Fahmi (2017 hal 135) adalah:

- 1) *Gross Margin on Sales* (GPM)
- 2) *Net Profit Margin* (NPM)
- 3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)
- 4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

6. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana. Menurut Asnawi (2016 hal. 25) rasio aktivitas adalah : “Rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki.”

Sedangkan menurut (Sjahrial, 2013, hal. 38) “Rasio aktivitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan”.

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama untuk rasio aktivitas.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut Kasmir (2012 hal. 173) mengemukakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktifitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

c. **Jenis – Jenis Rasio Aktivitas**

Menurut Asnawai (2016 hal. 25) jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

- 1) Perputaran Total Asset (*Total Assets Turn Over*)
- 2) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)
- 3) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
- 4) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

7. Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002

Dalam penelitian ini sesuai dengan Standart Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 menggunakan 8 Rasio pengukuran dan dibahas adalah sebagai berikut:

a) Imbalan Investasi (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama Imbalan Investasi (ROI) atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi dari hasil penjualan dari:
 - a. Aktiva Tetap
 - b. Aktiva Lain-lain
 - c. Aktiva Non Produktif
 - d. Saham Penyertaan Langsung
2. Penyusutan adalah Depresiasi, amortisasi, depleksi
3. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap.

b) Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau atau Imbalan Kepada Pemegang Saham merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal

sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Laba setelah pajak adalah Laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari:
 - a. Aktiva tetap
 - b. Aktiva Non Produktif
 - c. Aktiva lain-lain
 - d. Saham penyertaan langsung
2. Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan.
3. Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

c) Rasio Kas / *Cash Ratio*

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank untuk membayar utang. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Kas, Bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
2. Hutang Lancar adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

d) Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan Rumusnya adalah sebagai

berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Asset Lancar adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- b) Hutang Lancar adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

e) *Collection Periods (CP)*

Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dan berapa lama suatu perusahaan dalam setahun mampu mengembalikan atau menerima kembali kas dari piutangnya. Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Semakin cepat perputaran piutang maka semakin cepat perusahaan menjadikannya kas. Sebaliknya, apabila perputaran piutang rendah maka akan terlalu banyak

dana yang menumpuk dalam piutang dan perusahaan akan lambat untuk menjadikannya kas.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Collection\ Periods = \frac{Total\ Piutang\ Usaha}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ hari$$

Keterangan:

1. Total Piutang Usaha adalah Piutang Usaha dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
2. Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

f) Perputaran Persediaan (PP)

Menurut Yudiana (2013 hal. 78) “Perputaran persediaan di hitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. Menurut Kasmir (2012:180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode”. Kasmir (2012 hal. 180) menyatakan “apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk”.

Dari pengertian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasannya perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur seberapa lama perusahaan dapat menjual persediaan yang ada dan menggantinya dengan persediaan yang baru atau melihat berapa kali persediaan berputar selama periode tertentu. Apabila perputaran persediaan selama periode tertentu itu semakin tinggi maka semakin cepat pula persediaan diubah menjadi penjualan, tetapi semakin rendah tingkat perputaran persediaan tersebut berarti perusahaan semakin lambat dalam mengubah persediaan menjadi penjualan disebabkan keusangan, tidak terjual dan melemahnya permintaan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan:

1. Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan jadi ditambah persediaan perlatan dan suku cadang.
2. Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

g) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Sitanggang (2014 hal. 27) menyatakan“(*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan

perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan.”.

Menurut Harahap (2015 hal. 309) menyatakan “*total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik”.

Menurut Kasmir (2012 hal. 185) menyatakan bahwa “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”..

Menurut Brigham&Houston (2010 hal. 139) *total assets turnover* berarti mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut rasio *total assets turnover* merupakan ukuran tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh komponen aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka mendukung aktivitas penjualan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka di nilai semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
2. *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

h) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Rasio modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.(Riyanto 2010 hal.240).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
2. Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

B. Kerangka Berpikir

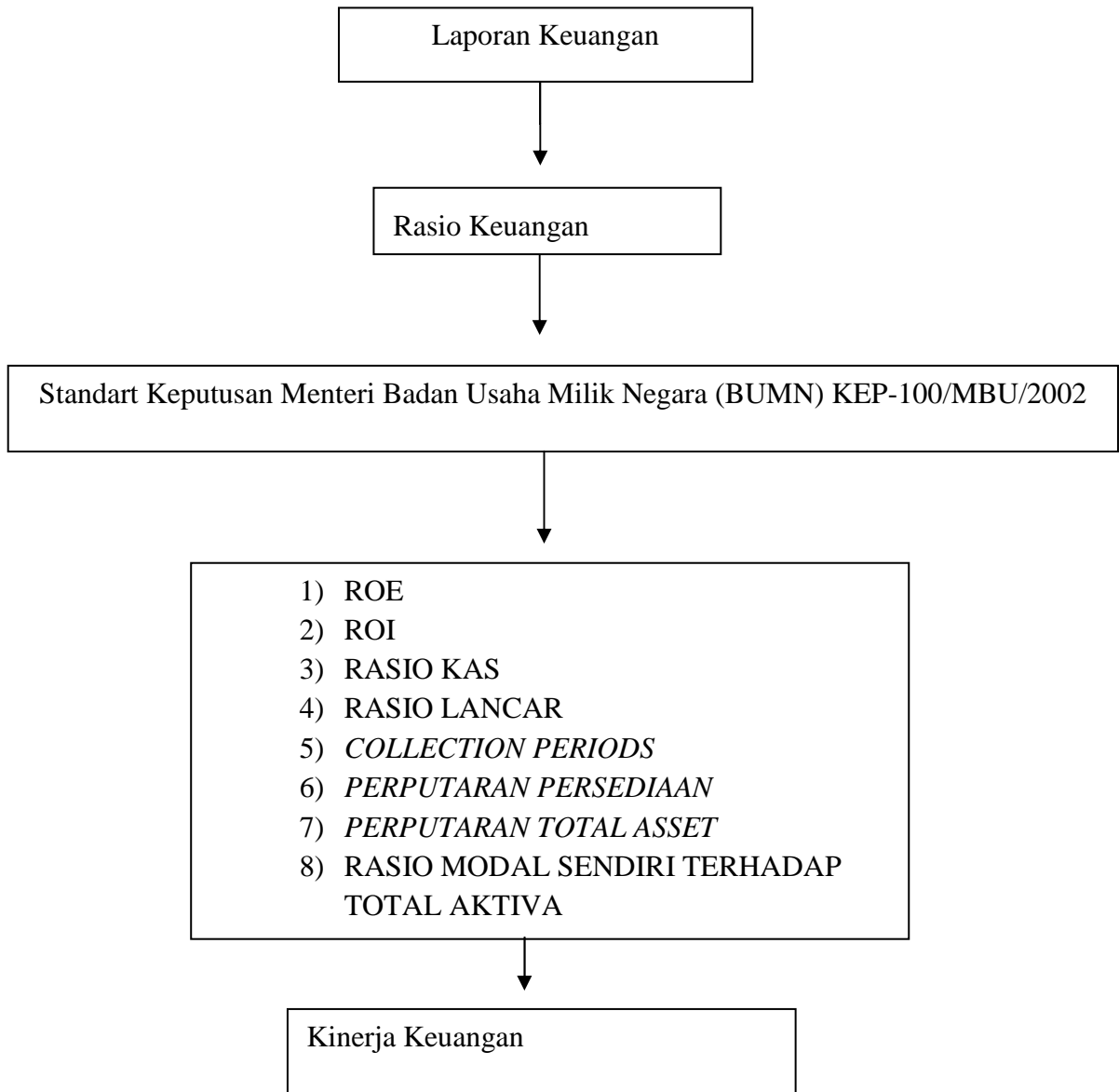
Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan sebagai informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dari kinerja perusahaan.

Pada perusahaan PT PosIndonesia (Persero), perlu dilakukan evaluasi dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002. Dimana Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002, merupakan penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut, didalam Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002 menggunakan 8 rasio yaitu, Rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, Rasio Modal Sendiri.

Dengan adanya standar rasio keuangan, maka dapat dilihat apakah kinerja suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan baik atau tidak jika diukur dengan standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Yulia (2018) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan cenderung mengalami kondisi tidak stabil. Peneliti lainya juga pernah melakukan penelitian yang sama yaitu peneliti Erni Agustin (2016) menunjukkan bahwarasio *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment*(ROI), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), PerputaranPersediaan dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset mengalamiflukuasi sedangkan *Collection Periods* dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami peningkatan.

Pos Indonesia (Persero) dianalisis berdasarkan laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang dapat dilihat pada gambar dihalaman berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian.

Menurut Sugiyono (2018, hal. 147) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan dalam mengukur Kinerja Keuangan. Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio yang berdasarkan dengan Standart Keputusan Menteri Keuangan BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu:

a. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan pengelolaan modalnya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Return on Investment (ROI)

ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan pengelolaan aktiva yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} : \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kas perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

d. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset lancar perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

e. *Colection Period (CP)*

Colection Period merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang perusahaan dalam satu periode, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CP : \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

f. *Perputaran Persediaan (PP)*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan perusahaan dalam satu periode, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PP : \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

g. *Perputaran Total Asset (TATO)*

Perputaran total asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan dalam satu periode, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TATO : \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

h. *Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva*

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki perusahaan, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio} : \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat di dalam penelitian ini dilakukan pada PT PosIndonesiayang beralamat Jl. Pos No. 1 Medan, 20111.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Proses Pengajuan Judul	■																					
2	Penulisan Proposal		■																				
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■															
4	Acc Proposal								■														
5	Seminar									■													
6	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■								
7	Acc Skripsi																		■				
8	Sidang Meja Hijau																			■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunderyaitu data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan PT PosIndonesia tahun 2013 sampai tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT Pos Indonesia. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode limatahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung dengan menggunakan 8 rasio yaitu : Rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, *Collection Period*, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, Rasio Modal Sendiri.
- 2) Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan Standart Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.
- 3) Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rasio keuangan perusahaan berada dibawah Standart Keputusan Menteri BUMNKEP-100/MBU/2002.
- 4) Menarik Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

PT. Pos Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman surat dan telegraf yang berdiri sejak masa pemerintahan Belanda. Kantor Pos pertama di Indonesia adalah di batavia yang didirikan oleh Gubernur Jenderal GW. Baron pada tanggal 26 Agustus 1746. Kemudian pada tahun 1864 Dinas Pos sebagai jawatan, berada dibawah pengawasan Directeur Producten en Civile Magazijen. Tahun 1875 Dinas Pos disatukan dengan Dinas Telegraf dan disebut „Pos en telegrafdienst“. Sejak tahun 1884 jawatan telepon distukan sehingga mulai tahun 1906 disebut dengan “Post Telegraf en Telefondienst” (PTT).

PT. Pos Indonesia bermula mempunyai sebutan nama yaitu Jawatan PTT Republik Indonesia, yang berdiri secara resmi pada tanggal 27 September 1945 setelah dilakukan pengambil alihan Kantor Pusat PTT di Bandung oleh Angkatan Muda PTT (AMPTT) dari pemerintahan militer Jepang. Dalam peristiwa tersebut gugur sekelompok pemuda anggota AMPTT dan tanggal tersebut menjadi tonggak sejarah berdirinya Jawatan PTT Republik Indonesia dan diperingati setiap tahun sebagai Hari Bakti PTT dan yang kemudian menjadi Hari Bakti Parpostel.

Perusahaan negara Pos dan giro merupakan perusahaan badan hukum yang berhak melakukan usaha-usaha dalam laporan penyelenggaraan Pos dan Giro

yang berkantor pusat di Bandung. Tujuan pendirian Perusahaan Negara Pos dan Giro adalah untuk turut serta membangun ekonomi nasional dengan mengutamakan kebutuhan rakyat dan ketentraman serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat adil dan makmur dan spiritual.

PT. Pos Indonesia telah menghadapi pertumbuhan dunia usaha yang semakin marak dan penuh persaingan dengan diperlukan penyesuaian status badan usaha yang lebih fleksibel dan dinamis supaya mampu mengembangkan pelayanan jasa yang lebih baik. Kemudian pada tahun 1995 PT. Pos Indonesia telah mengalami perubahan status dari yang semula sebagai Perusahaan Umum (Perum) Pos dan Giro berubah menjadi PT. Pos Indonesia (Persero) yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.5 Tahun 1995 pada tanggal 5 Juni 1995.

2. Analisis Data

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Dalam laporan keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Neraca pada PT. Pos Indonesia (Persero)
Tahun 2013-2017

Tahun	Aset	Hutang	Modal	Laba
2013	5.562.155.368.537	4.585.791.579.644	976.363.788.893	246.135.402.952
2014	5.019.802.727.074	3.943.743.170.193	1.076.059.556.881	159.770.802.814
2015	5.183.232.858.691	4.279.796.012.570	903.436.846.121	29.989.490.470
2016	5.783.114.480.381	4.133.851.914.470	1.649.262.565.911	429.986.164.454
2017	7.869.168.373.720	4.558.965.765.297	3.310.202.608.424	355.093.198.865

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pos Indonesia (Persero)

Dalam laporan keuangan dari PT. Pos Indonesia (Persero) yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, begitu juga untuk hutang perusahaan yang juga mengalami peningkatan. Peningkatan hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya aset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar.

Sedangkan laba perusahaan mengalami penurunan, dimana penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Pos Indonesia (Persero) menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan Keuntungannya.

Dalam peneliti ini, penulis menggunakan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002, dengan menggunakan 8 rasio yaitu, Rasio ROE (*Return On equity*), ROI (*Return On Investment*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), CP (*Collection Period*), PP (Perputaran Persediaan), TATO (Perputaran Total Asset), TA (Rasio Modal Sendiri). Berikut tabel masing-masing Rasio yang digunakan.

a. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah ukuran yang mewakili harapan dari shareholder. Sebab tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan dapat langsung diketahui dan menggambarkan keefektifan atas investasi yang dilakukan oleh shareholder, Perhitungan rasio *Return on Equity* perusahaan PT. Pos Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Rasio ROE
Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (a)	Modal sendiri (b)	ROE ($C = \frac{a}{b}$)	Standar BUMN
2013	246.135.402.952	976.363.788.893	25,2 %	> 15%
2014	159.770.802.814	1.076.059.556.881	14,9%	> 15%
2015	29.989.490.470	903.436.846.121	3,3%	> 15%
2016	429.986.164.454	1.649.262.565.911	26,1%	> 15%
2017	355.093.198.865	3.310.202.608.424	10,7%	> 15%

Sumber : Data diolah dari PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif, bahkan untuk tahun 2015 dan tahun 2017 ROE mengalami penurunan yang signifikan. Untuk tahun 2013 rasio ROE sebesar 25,2%, untuk tahun 2014 rasio ROE mengalami peningkatan 14,9% dan berada dibawah standar BUMN, untuk tahun 2015 rasio ROE mengalami penurunan yang signifikan menjadi 3,3% dan berada dibawah standar BUMN. Sedangkan untuk tahun 2016 ROE mengalami peningkatan menjadi 26,1% dan tahun 2017 rasio ROE mengalami penurunan signifikan menjadi 10,7% dan berada dibawah standar BUMN.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi

perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. Standar BUMN KEP-100/MBU/2002, dimana standarnya sebesar 15%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk *Return on Equity* yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2017 masih berada dibawah dari standar BUMN. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena ROE masih jauh dibawah Standar BUMN No :KEP-100/MBU/2002, sebesar 15%, yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena modal perusahaan banyak dibiayai dari utang perusahaan.

b. *Return on Investement (ROI)*

Analisis *Return on Investement* (ROI) menggambarkan perbaikan atas kinerja operasi dan mengukur efisiensi dari penggunaan total aktiva untuk menghasilkan profit. Perhitungan rasio *Return on Investement* perusahaan PT. Pos Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4-3
Rasio ROI
Tahun 2013-2017

Tahun	EBIT + Penyusutan (a)	Capital Employed (b)	ROI ($C = \frac{a}{b}$)	Standar BUMN
2013	348.244.500.214	5.562.155.368.537	6,3%	> 18%
2014	375.043.028.061	5.019.802.727.074	7,5%	> 18%
2015	72.396.395.182	5.183.232.858.691	1,4%	> 18%
2016	494.388.901.927	5.783.114.480.381	8,5%	> 18%
2017	455.952.421.549	7.869.168.373.720	5,8%	> 18%

Sumber : Data diolah dari PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif, bahkan untuk tahun 2015 dan tahun 2017 ROI mengalami penurunan yang signifikan. Untuk tahun 2013 rasio ROI sebesar 6,4%, untuk tahun 2014 rasio ROE mengalami peningkatan 7,5%, untuk tahun 2015 rasio ROE mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,4%. Sedangkan untuk tahun 2016 ROE mengalami peningkatan menjadi 8,5% dan tahun 2017 rasio ROE mengalami penurunan signifikan menjadi 5,8% dan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada dibawah standar BUMN.

Penurunan yang terjadi pada ROI disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Menurunnya ROI menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansialnya.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi. Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, dimana standarnya sebesar 18%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT. Pos Indonesia mengalami penurunan dan masih dibawah standar BUMN, hali ini menunjukkan kondisi yang kurang baik karena ROI masih dibawah standar BUMN sebesar 18%, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih

perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. Perhitungan rasio kas pada perusahaan PT. Pos Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Rasio Kas
Tahun 2013-2017

Tahun	Kas dan Setara Kas (a)	Hutang Lancatr (b)	Rasio Kas ($C = \frac{a}{b}$)	Standar BUMN
2013	3.683.962.489.777	4.125.262.295.784	89,3%	> 35%
2014	2.765.107.547.733	3.384.622.355.163	81,7%	> 35%
2015	2.721.681.994.646	3.488.808.600.354	78%	> 35%
2016	2.961.945.536.731	3.339.106.776.945	88,7%	> 35%
2017	2.937.722.023.706	3.813.549.902.554	77%	> 35%

Sumber : Data diolah dari PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Rasio Kas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2016 rasio kas mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 rasio kas sebesar 89,3%. Ditahun 2014 rasio kas mengalami penurunan menjadi 81,7%, ditahun 2015 rasio kas juga mengalami penurunan menjadi 78%, sedangkan ditahun 2016 rasio kas mengalami peningkatan menjadi 88,7%, dan ditahun 2017 rasio kas kembali mengalami penurunan menjadi 77%.

Walaupun rasio kas mengalami penurunan, tetapi rasio kas masih berada diatas standar BUMN

Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio kasnya, yang digunakan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan atas kas perusahaan terjadi dikarenakan menurunnya ketersediaan uang kas yang dimiliki perusahaan dan juga meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Penilaian terhadap Kas mengalami penurunan dan telah berada dibawah Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, dimana standarnya sebesar 35%.

Rasio kas dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Semakin tinggi rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sebaliknya Semakin rendah rasio kas pada perusahaan berarti perusahaan tidak mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan tetapi masih berada diatas standar BUMN, hal ini juga tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana dengan rasio kas yang terlalu berlebih menunjukkan bahwa banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas, sehingga kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tidak tercapai.

d. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Perhitungan rasio lancar perusahaan PT. Pos Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Rasio Lancar
Tahun 2013-2017

Tahun	Asset Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Rasio Lancar ($C = \frac{a}{b}$)	Standar BUMN
2013	4.505.230.575.840	4.125.265.295.784	109,2%	> 125%
2014	3.653.956.218.826	3.384.622.355.163	107,9%	> 125%
2015	3.577.442.371.698	3.488.808.600.354	102,5%	> 125%
2016	3.620.142.201.161	3.339.106.776.945	108,4%	> 125%
2017	3.878.650.242.775	3.813.549.902.554	101,7%	> 125%

Sumber : Data diolah dari PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rasio lancar untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan dan masih berada dibawah standar BUMN. Untuk tahun 2013 rasio lancar sebesar 109,2%. Ditahun 2014 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 107,9%, ditahun 2015 rasio lancar juga mengalami penurunan menjadi 102,5%, sedangkan ditahun 2016 rasio lancar mengalami peningkatan menjadi 108,4%, dan ditahun 2017 rasio lancar kembali mengalami penurunan menjadi 101,7%.

Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio lancarnya, yang digunakan untuk memenuhi utang lancarnya. Peningkatan rasio lancar terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan dan yang tidak diikuti dengan jumlah hutang perusahaan. Penilaian rasio lancar telah berada dibawah Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, dimana standarnya sebesar 125%.

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada berada PT. Pos Indonesia dibawah Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002. Kondisi yang tidak begitu baik bagi perusahaan karena perusahaan kurang maksimal dalam melakukan penggunaan dana perusahaan guna membayar hutang yang segera dibayar.

e. *Colecction Periods (CP)*

Colecction Periods (CP) yaitu Periode pengumpulan piutang rata-rata adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Perhitungan rasio *Colecction Periods* perusahaan PT. Pos Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Rasio Collection Period (CP)
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Piutang Usaha (a)	Total Pendapatan Usaha (b)	Hari (c)	Rasio Collection Period ($\frac{a}{b} \times C$)	Standar BUMN
2013	480.808.307.685	4.233.445.571.787	365	41 kali	< 60
2014	458.245.173.991	4.435.495.337.592	365	38 kali	< 60
2015	462.976.551.109	4.637.585.993.761	365	36 kali	< 60
2016	351.873.131.529	5.014.657.677.276	365	26 kali	< 60
2017	437.367.401.795	5.058.121.684.047	365	32 kali	< 60

Sumber : Data diolah dari PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hanya untuk tahun 2017 CP mengalami peningkatan, CP untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 masih jauh berada dibawah standar BUMN, dimana standar BUMN sebesar 60 kali. Untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 41 kali. Ditahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 38 kali, ditahun 2015 perputaran piutang juga mengalami penurunan menjadi 36 kali, sedangkan ditahun 2016 perputaran piutang juga mengalami penurunan menjadi 26 kali, dan ditahun 2017 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 32 kali, walaupun perputaran piutang ditahun 2013 sampai tahun 2017 masih berada dibawah standar BUMN yaitu 60 kali.

Meningkatnya CP didalam perusahaan terjadi dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang masih tertanam dalam perusahaan.

Untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 perputaran piutang berada jauh dibawah standar yaitu 60 kali.

Collection Period yang mengalami penurunan menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, hal ini dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang tertanam pada pihak ketiga, hal ini akan menimbulkan resiko yang besar terjadi pada perusahaan, dimana perusahaan harus menunggu atas pengembalian atas pinjaman yang diberikan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa CP yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada dibawah standar BUMN, yang artinya penilaian CP belum begitu baik bagi perusahaan, karena rasio ini masih berada dibawah standar BUMN, hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang tertanam pada pihak ketiga, yang akan berakibat dengan resiko bagi perusahaan.

f. *Perputaran Persediaan (PP)*

Perputaran persediaan merupakan rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi harga pokok barang yang terjual (*cost of good sold*) dengan persediaan. Rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengatur persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun. Perhitungan rasio Perputaran Persediaan perusahaan PT. Pos Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Rasio Perputaran Persediaan (PP)
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Persediaan(a)	Total Pendapatan Usaha (b)	Hari (c)	Rasio Perputaran Persediaan ($\frac{a}{b} \times C$)	Standar BUMN
2013	-	4.233.445.571.787	365	-	< 60
2014	3.447.374.225	4.435.495.337.592	365	0.3 kali	< 60
2015	4.504.911.740	4.637.585.993.761	365	0.3 kali	< 60
2016	24.111.507.292	5.014.657.677.276	365	2 kali	< 60
2017	23.508.330.350	5.058.121.684.047	365	2 kali	< 60

Sumber : Data diolah dari PT. Pos Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, untuk tahun 2013 perputaran persediaan tidak ada, hal ini dikarenakan jumlah persediaan yang tidak ada nilainya. Ditahun 2014 dan tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 0.3 kali, ditahun 2016 dan tahun 2017 perputaran persediaan juga mengalami penimngkatan menjadi 2 kali, walaupun perputaran persediaan ditahun 2013 sampai tahun 2017 masih berada dibawah standar BUMN yaitu 60 kali

Perputaran Persediaan yang kecil menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan perusahaan relative kecil, dimana dengan persediaan yang kecil, maka kesempatan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan tidak begitu maksimal.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada dibawah standar BUMN, yang artinya penilaian perputaran

persediaan cukup baik bagi perusahaan dikarenakan dana perusahaan yang tertanam dalam persediaan relative kecil.

g. Total Assets Turnover (TATO)

TATO yaitu ukuran untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola aktivitasnya dalam menghasilkan penjualan, Perhitungan rasio TATO perusahaan PT. Pos Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Rasio Perputaran Total Asset
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Pendapatan (a)	Capital Employed (b)	Rasio Perputaran Total Asset ($C = \frac{a}{b}$)	Standar BUMN
2013	4.233.445.571.787	5.562.155.368.537	76,1%	> 120%
2014	4.435.495.337.592	5.019.802.727.074	88,4%	> 120%
2015	4.637.585.993.761	5.183.232.858.691	89,5%	> 120%
2016	5.014.657.677.276	5.783.114.480.381	86,7%	> 120%
2017	5.058.121.684.047	7.869.168.373.720	64,3%	> 120%

Sumber : Data diolah dari PT. Pos Indonesia

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa TATO untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 rasio TATO mengalami penurunan dan masih berada dibawah standar BUMN yaitu sebesar 120%. Untuk tahun 2013 rasio TATO sebesar 76,1%. Untuk tahun 2014 rasio TATO mengalami peningkatan 88,4%., untuk tahun 2015 rasio TATO mengalami peningkatan menjadi 89,5%. Untuk tahun 2016 rasio TATO mengalami penurunan menjadi 86,7% dan untuk tahun 2017 rasio TATO mengalami penurunan menjadi 64,3%.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa TATO yang terjadi pada PT. Pos Indonesia ditahun 2013 sampai tahun 2017 masih dibawah dari standar yang ditetapkan oleh BUMN, hal ini terjadinya dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

h. Total Modal Sendiri (TMS)

Total Modal Sendiri (TMS) yaitu Rasio yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Perhitungan rasio Total Modal Sendiri PT. Pos Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Modal sendiri (a)	Total Asset (b)	Rasio Total Modal Sendiri ($C = \frac{a}{b}$)	Standar BUMN
2013	976.363.788.893	5.562.155.368.537	17,6%	30% s/d 40%
2014	1.076.059.556.881	5.019.802.727.074	21,4%	30% s/d 40%
2015	903.436.846.121	5.183.232.858.691	17,4%	30% s/d 40%
2016	1.649.262.565.911	5.783.144.480.381	28,5%	30% s/d 40%
2017	3.310.202.608.424	7.869.168.373.720	42,1%	30% s/d 40%

Sumber : Data diolah dari PT. Pos Indonesia

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Rasio Modal Sendiri untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan.

Untuk tahun 2013 rasio total modal sendiri sebesar 17,6%. Untuk tahun 2014 rasio total modal sendiri mengalami peningkatan menjadi 21,4% dan tahun 2015 rasio total modal sendiri mengalami penurunan menjadi 17,4%, untuk tahun 2016 dan tahun 2017 rasio total modal sendiri mengalami peningkatan menjadi 28,5% dan 42,1%.

Pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Jika rasio ini lebih dari 100 % berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya jika rasio dibawah 100 % berarti sebagian aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedang aktiva lancarnya seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio modal sendiri mengalami peningkatan dan dalam keadaan yang cukup baik. Dimana rasio modal sendiri berada dibawah dari kisaran antara 30% dan 40%, hal ini menunjukkan bahwa modal perusahaan yang tidak terlalu besar yang cukup baik bagi perusahaan dalam mengelola usahanya, dimana bila usaha perusahaan mengalami penurunan bahkan perusahaan mengalami kerugian maka pemilik perusahaan tidak akan menanggung sendiri.

B. Pembahasan

1. Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang berdasarkan Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002 mengalami penurunan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasio ROE, dimana *Return on Equity* yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2014, tahun 2015 dan tahun 2017 masih berada dibawah dari standar BUMN. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena ROE masih jauh dibawah Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002, sebesar 15%, yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena modal perusahaan masih banyak dibiayai dari utang perusahaan

Rasio *Return on equity* yang semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. (Herry, 2018 : 230).

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin (2016) yang menyatakan bahwa penurunan *Return On Equity* terjadi karena penurunan atas laba perusahaan.

b. Rasio ROI, dimana *Return on Investment* yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 masih berada dibawah dari standar BUMN, hali ini menunjukkan kondisi yang

kurang baik karena ROI masih dibawah standar BUMN sebesar 18%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam melakukan pengelolaan atas asset yang dimiliki perusahaan.

Rasio *Return on Investment* semakin kecil (rendah) maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan tersebut dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. (Riyanto, 2010:336).

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa penurunan *Return on Asset* terjadi dikarenakan yang disebabkan penurunan pada jumlah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan perubahan nilai penyusutan serta *capital employed*. Semakin rendah nilai ROI, semakin kurang baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba sebelum bunga dan pajak) atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

- c. Rasio Kas, dimana rasio kas yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan dan berada diatas standar BUMN, hal ini menunjukkan kondisi yang cukup baik bagi perusahaan yang disebabkan karena meningkatnya jumlah kas perusahaan dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Yang artinya perusahaan tidak perlu waktu untuk menjual asset lancar lainnya untuk membayar utang lancar perusahaan. Tetapi dengan jumlah rasio kas yang meningkat

signifikan juga belum begitu baik bagi perusahaan, dimana dengan rasio kas yang terlalu berlebih menunjukkan bahwa banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas, sehingga kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tidak tercapai.

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erni (2016) yang menyatakan bahwa penurunannya rasio kas disebabkan oleh komponen aktiva lancar yang terdiri dari kas, bank dan surat berharga jangka pendek mengalami penurunan yang tidak sebanding dengan kenaikan kewajibannya.

- d. Rasio Lancar, dimana rasio lancar yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah standar BUMN. Kondisi yang tidak begitu baik bagi perusahaan karena perusahaan kurang maksimal dalam melakukan penggunaan dana perusahaan guna membayar hutang yang segera dibayar.

Semakin besar rasio lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi bila *Current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus perusahaan, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. (Hantono, 2015:22).

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dadue (2017) yang menyatakan bahwa rasio lancar yang terjadi kenaikan maupun penurunan secara fluktuasi yang di

sebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos dalam laporan keuangan.

- e. Rasio *Colecction Period*, dimana CP yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada dibawah standar BUMN, hal ini dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang tertanam pada pihak ketiga, hal ini akan menimbulkan resiko yang besar terjadi pada perusahaan, dimana perusahaan harus menunggu atas pengembalian atas pinjaman yang diberikan.

Dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas. (Riyanto, 2010:85).

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa penurunan nilai piutang dan naik turunnya jumlah pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan.

- f. Perputaran Persediaan, dimana perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Pos Indonesia untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada dibawah standar BUMN, yang artinya penilaian perputaran persediaan cukup baik bagi perusahaan dikarenakan dana perusahaan yang tertanam dalam persediaan relative kecil.

Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan

semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. (Horngren et al, 2007:250)

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erni (2016) yang menyatakan bahwa penurunan nilai disebabkan

Peningkatan persediaan yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan usaha. Tingkat perputaran yang semakin tinggi atau lama hari penyimpanan persediaan yang semakin rendah menunjukkan semakin efiseinnya kegiatan operasi perusahaan karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin sedikit.

- g. Rasio perputaran Total Asset, dimana untuk PT. Pos Indonesia ditahun 2013 sampai tahun 2017 masih dibawah dari standar yang ditetapkan oleh BUMN, hal ini terjadinya dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Bila aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila Total Assets Turnover ditingkatkan atau diperbesar (Syamsuddin, 2011: 19).

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa penurunan perputaran total aktiva terjadi dikarenakan perusahaan kurang efisien dan optimal dalam menggunakan aktiva maupun aktiva tetapnya.

- h. Rasio modal sendiri mengalami peningkatan dan dalam keadaan yang cukup baik. Dimana rasio modal sendiri berada dibawah dari kisaran antara 30% dan 40%, hal ini menunjukkan bahwa modal perusahaan yang tidak terlalu besar yang cukup baik bagi perusahaan dalam mengelola usahanya, dimana bila usaha perusahaan mengalami penurunan bahkan perusahaan mengalami kerugian maka pemilik perusahaan tidak akan menanggung sendiri.

Rasio total modal sendiri berada diatas standar yang ditetapkan oleh BUMN, hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana tingkat risiko yang diterima oleh perusahaan mengalami peningkatan bila mengalami penurunan atas kinerjanya. (Riyanto 2010:240).

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulia (2018) yang menyatakan bahwa penurunan rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) terjadi dikarenakan tidak adanya dana sebelum ditentukan status penggunaannya dalam modal sendiri dan di sisi lain total total aktiva perusahaan. Rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) bermanfaat untuk menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total asset yang dimilikinya.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan rasio keuangan PT. Pos Indonesia yang masih dibawah Standar BUMN KEP-100/MBU/2002 terjadi dikarenakan: Untuk ROE dan ROI yang masih dbawah standar BUMN KEP-100/MBU/2002 terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam

mengelola modal dan asset yang dimiliki perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Untuk *Colecction Period* dan TATO yang mengalami penurunan dan beradai dibawah dari standar BUMN KEP-100/MBU/2002, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dimana banyaknya dana perusahaan yang tertanam pada pihak ketiga, hal ini akan menimbulkan resiko yang besar terjadi pada perusahaan, dimana perusahaan harus menunggu atas pengembalian atas pinjaman yang diberikan.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan dengan rasio keuangan. Peneliti Reza Prayoga (2014) menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini adalah kinerja perusahaan bila diukur secara keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan PT PEGADAIAN (PERSERO) yang termasuk dalam kategori sehat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari tempat dan waktu penelitian yang berbeda, dan pengukuran kinerja yang berbeda, dimana peneliti sebelumnya melakukan pengukuran kinerja yang menilai dari keuangan maupun non keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya mengukur dari sisi keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT. Pos Indonesia, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang penulis simpulkan berdasarkan hasil perhitungan rasio dan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang berdasarkan Standar BUMN No : KEP-100/MBU/2002 mengalami penurunan, hal ini dapat terlihat dari rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio *return on equity*, *return on investment*, rasio kas, rasio lancar, *collection period*, perputaran persediaan, perputaran total asset dan rasio modal sendiri mengalami penurunan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan rasio keuangan PT. Pos Indonesia masih dibawah Standar BUMN KEP-100/MBU/2002 terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam mengelola modal maupun asset perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, selain itu kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan juga disebabkan banyaknya dana perusahaan yang masih tertanam dalam piutang maupun persediaan perusahaan yang berakibat perusahaan tidak mampu mengelola kembali dana perusahaan untuk dapat memaksimalkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka saran dapat dibuat sebagai berikut:

1. Sebaiknya manajemen PT. Pos Indonesia Medan agar memperhatikan tingkat penjualan perusahaan dan pengelolaan asset perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, selain itu perusahaan dapat mengefisiensikan biaya-biaya operasional perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengelola aktiva yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang nantinya juga akan meningkatkan laba perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambah indikator yang mampu mengarah kedalam permasalahan yang diteliti sehingga hasilnya akan lebih baik, seperti melakukan pengukuran kinerja yang dilihat dari *good corporate governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni. (2016) Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor :KEP- 100/MBU/2002). *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 4(1).
- Asnawi, Said Kelana & Wijaya, Chandra. (2016). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja keuangan Perusahaan (Studi pada PT . Astra Otoparts , Tbk dan PT . Goodyer Indonesia , Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 154–163.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1781–1791.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung :Alfabeta:
- Gunawan, A. (2019) Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*. 10(2),109-115.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Horngren, C. . & W. T. H. (2007). *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Menteri Badan Usaha Milik Negara (2002) Keputusan Menteri Badan Usaha

Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2008). *Peghantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit PT.BPFE
- Rusti'ani, Meilinda Eka & Wiyani, Natalia Titik. (2017). *Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen*. *Jurnal Akuntansi*, 17 (2).
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, H & Rizal, M (2011). *Buku Pintar Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sitanggang, J. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. & D. P. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2018). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, F., Hidayat, R. R., & Sri Sulasmiyati. (2017). Penggunaan Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada Pt. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015) Fandi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 45(1), 102–110.
- Wild, John J. S. dan R. F. H. (2014). *Financial Statement Analisis* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Yudiana, E. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak.
- Yulia, Y., & Pontianak, A. B. S. I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012 -2016. *Jurnal Tekun*. Vol 8. No. 1. Maret 2018, 8(1), 70–80.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Tamara Widiaroy
NPM : 1505160141
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Pembangunan~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Kamis, 10 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : TAMARA WIDIASRY
N .P.M. : 1505160141
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 03 Maret 1998
Alamat Rumah : Darmais I No.50
JudulProposal : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT.POS INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	Rumusan Masalah
Bab II	Kerangka Berpikir (peneliti terdahulu)
Bab III
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. J. RIZZEN, SE., M.Si.

Pembanding

HAZMANAN KHAIR, Ph.D.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 738 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 30 Nopember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : TAMARA WIDIASRY
N P M : 1505160141
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Pos Indonesia Medan**

Dosen Pembimbing : JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si,

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **04 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Rabiul Awwal 1440 H
04 Desember 2018 M


Dekan *Al*
H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 10 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : TAMARA W:DIASRY
N.P.M. : 1505160141
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 03 Maret 1998
Alamat Rumah : Darmais I No.50
JudulProposal :ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.POS INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.*

Medan, Kamis, 10 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua



JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris



Dr. JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing



JASMAN SARIPUDDIN,SE.,M.Si.

Pembanding



HAZMANAN KHAIR,PhD.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan

Wakil Dekan - I



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : TAMARA WIDIASRY
N.P.M : 1505160141
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. POS INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
12/2018 7/12	Disampaikan pembawa bimbingan dan of buku pedoman FER	J	
	latihan latihan kerangka disusun	J	
	latihan terdapat di bagian dan analisis : Depresi, Rasio Keuangan, Faktor dan pengaruh variabel	J	
	Judul penelitian diperbaiki	J	
	Draft proposal dilampirkan serta Draft lain.	J	
	tersebut digunakan referensi dan lain-lain.	J	
28/12 12	Apa saja mengenai hasil dan di sampaikan	J	

Pembimbing Proposal

Medan, Desember 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si


JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : TAMARA WIDIASRY
N.P.M : 1505160141
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN KEP-100/MBU/2002 PADA PT POS INDONESIA (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
6/2019 /3	Harus membaca hrs dibuatkan di terori, jurnal, skripsi, dan di jel. oleh secara sistematis bag kuliahnya	↓	
	Abstrak diperbaiki dan di malar dari korradul (what lantek mudiha Abstrak.	↓	
	Komputer dan form diperbaiki form korradul berdasarkan komputer.	↓	
11/2019 /3	Ace dan Memenuhi syarat ulh yam skripsi	↓	

Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si



PT POS INDONESIA (Persero)
Kantor Pos Medan 20000
Jl. Pos No. 1 , Medan 20111
Telpon : 061-4568940 Fax. 061-4515633

Medan, 08 Maret 2019

Nomor : 326/Umum - Set/ 0319
Lampiran : -.-
Perihal : Selesai Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
Di
Medan

Dengan Hormat,

Berdasarkan perihal tersebut pada pokok surat diatas, bersama ini kami beritahukan bahwa :

No.	Nama	NIM	Jurusan
1	Tamara Wideasry	1505160141	VII/Manajemen

Telah selesai melaksanakan Riset di kantor kami tanggal 03 Desember 2018 s/d 06 Desember 2018. Dan kami harapkan hasil kegiatan tersebut hanya dapat dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah dan Pendidikan sesuai kepentingan studi yang bersangkutan.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerja sama yang baik di ucapkan terima kasih.

KANTOR
A.n. Kepala Kantor Pos
Man.Dukungan Umum

Budi Lesmana
Nippos : 974358629
POS INDONESIA
MEDAN
1.1